



Banking on CLIMATE CHAOS

RINGKASAN UTAMA 2023

Bank-bank terbesar di dunia terus mengucurkan dana untuk industri bahan bakar fosil hingga kegiatan industri ini tidak lagi aman bagi iklim, dan lebih memilih meraup keuntungan daripada menjaga masa depan yang layak huni. Dengan menganalisis kredit, obligasi, dan penerbitan ekuitas, laporan *Banking on Climate Chaos* (Perbankan dalam Kekacauan Iklim) membeberkan pembiayaan yang diberikan oleh berbagai bank global terkemuka kepada industri bahan bakar fosil.

Berdasarkan laporan tahun 2023 tersebut, kucuran dana untuk industri bahan bakar fosil dari 60 bank terbesar di dunia telah mencapai 5,5 **triliun** dolar Amerika Serikat (AS) dalam kurun waktu tujuh tahun sejak diadopsinya Perjanjian Paris, dengan 669 **miliar** dolar AS di antaranya digelontorkan sepanjang tahun 2022.¹ Pembiayaan produsen bahan bakar fosil mengalami kondisi stagnan pada tahun 2020, meningkat pada tahun 2021, dan kembali mandek pada tahun 2022 akibat kondisi geopolitik dan ekonomi yang tidak lazim bersamaan dengan meningkatnya kerusakan, pengungsian, dan kematian akibat perubahan iklim di seluruh dunia.

Demi mencegah bahaya serius bagi jutaan orang yang hidup saat ini dan generasi yang akan datang, ekspansi industri bahan bakar fosil harus dihentikan dan penggunaan bahan bakar fosil di semua sektor harus dikurangi dengan cepat.² Meskipun 49 dari 60 bank yang ditampilkan dalam laporan ini telah berkomitmen untuk mencapai target iklim 'emisi nol bersih', komitmen tersebut hanyalah janji manis belaka. Jika dicermati, berbagai bank ini

masih menggelontorkan miliaran dolar kepada perusahaan bahan bakar fosil yang berekspansi dan tidak menerbitkan kebijakan yang akan menghentikan pembiayaan. Hal ini tidak sesuai dengan tindakan yang diperlukan untuk penanganan perubahan iklim. Bank tetap menjadi pendorong yang kuat dalam ekspansi yang berlangsung terus-menerus dan kekacauan iklim.

Inflasi, kekhawatiran akan kelangkaan minyak dan gas, dan kenaikan suku bunga yang lebih tinggi membuat banyak perusahaan bahan bakar fosil melunasi utangnya alih-alih meminjam dari bank pada tahun ini. Perusahaan bahan bakar fosil memanfaatkan perang di Ukraina untuk meraup keuntungan dengan mengorbankan energi yang terjangkau, serta transisi yang adil dan merata. Pendapatan industri bahan bakar fosil mencapai 4 triliun dolar AS.³

Bahkan di tahun ketika industri bahan bakar fosil memperoleh keuntungan fantastis dan sejumlah perusahaan penerima pinjaman dalam jumlah besar seperti ExxonMobil dan Shell tidak melakukan peminjaman sama sekali, bank masih mengucurkan dana untuk perusahaan bahan bakar fosil lainnya sebesar 669 miliar dolar AS. Pada akhirnya, pergolakan di pasar energi dan pasar modal pada tahun 2022 menjadi pertanda lain bahwa ketergantungan pada bahan bakar fosil tidak sesuai dengan prinsip keberlanjutan, baik bagi iklim maupun ekonomi. Kini saatnya untuk segera berinvestasi dalam transisi energi yang adil yang sangat dibutuhkan, serta berhenti membiayai perjalanan kita menuju kekacauan dan kehancuran global.

“Bahan bakar fosil bukanlah solusi yang tepat bagi planet kita, bagi umat manusia, dan, ya, bagi ekonomi.”

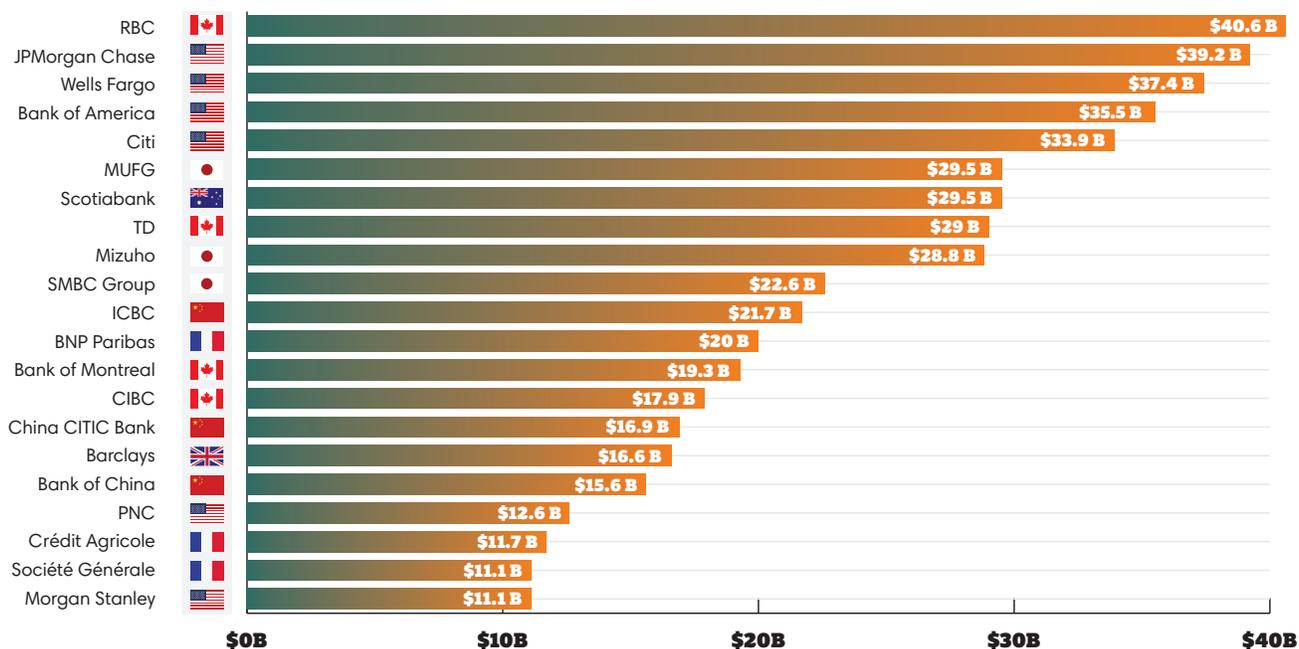
– Pernyataan Sekretaris Jenderal PBB António Guterres dalam laporan Panel Antarpemerintah tentang Perubahan Iklim (IPCC) 2022



PEMBIAYAAN INDUSTRI BAHAN BAKAR FOSIL: TREN 2022

Untuk pertama kalinya sejak kami mulai melaporkan pembiayaan untuk semua jenis bahan bakar fosil pada tahun 2019, bank Kanada **Royal Bank of Canada (RBC)** menduduki posisi terburuk karena merupakan pembiaya terbesar industri bahan bakar fosil. RBC menggelontorkan **41 miliar dolar AS** untuk perusahaan bahan bakar fosil pada tahun 2022, yang artinya meningkat dari tahun 2021 sehingga total pembiayaannya mencapai **252,5 miliar dolar AS** sejak tahun 2016. Namun secara keseluruhan, **JPMorgan Chase** tetap menjadi bank terburuk sejak Perjanjian Paris ditandatangani, dengan pembiayaan sebesar **39 miliar dolar AS** untuk industri ini pada tahun 2022 sehingga totalnya mencapai **434 miliar dolar AS** sejak tahun 2016. **Mitsubishi UFJ Financial Group (MUFG)** menempati peringkat terburuk pertama di antara bank-bank Asia karena mengucurkan **29,5 miliar dolar AS** pada tahun 2022, dan bank asal Prancis **BNP Paribas** merupakan yang terburuk di Eropa dengan pembiayaan sebesar **20 miliar dolar AS**

DAFTAR BANK PEMBIAYA TERBESAR INDUSTRI BAHAN BAKAR FOSIL (2022)



Sejumlah bank yang berbasis di Amerika Serikat, Kanada, dan Jepang terus mendominasi pembiayaan industri bahan bakar fosil. Berdasarkan angka mutlak, bank-bank AS tetap menjadi pembiaya global yang paling signifikan dalam industri ini. Namun, RBC dan sejumlah bank Kanada lainnya, serta bank Eropa dan Jepang, telah naik peringkat tahun ini.

LIMA BELAS BANK MENINGKATKAN PEMBIAYAAN INDUSTRI BAHAN BAKAR FOSIL

(DARI 2021 - 2022) Jumlah peningkatan dan persentase perubahan

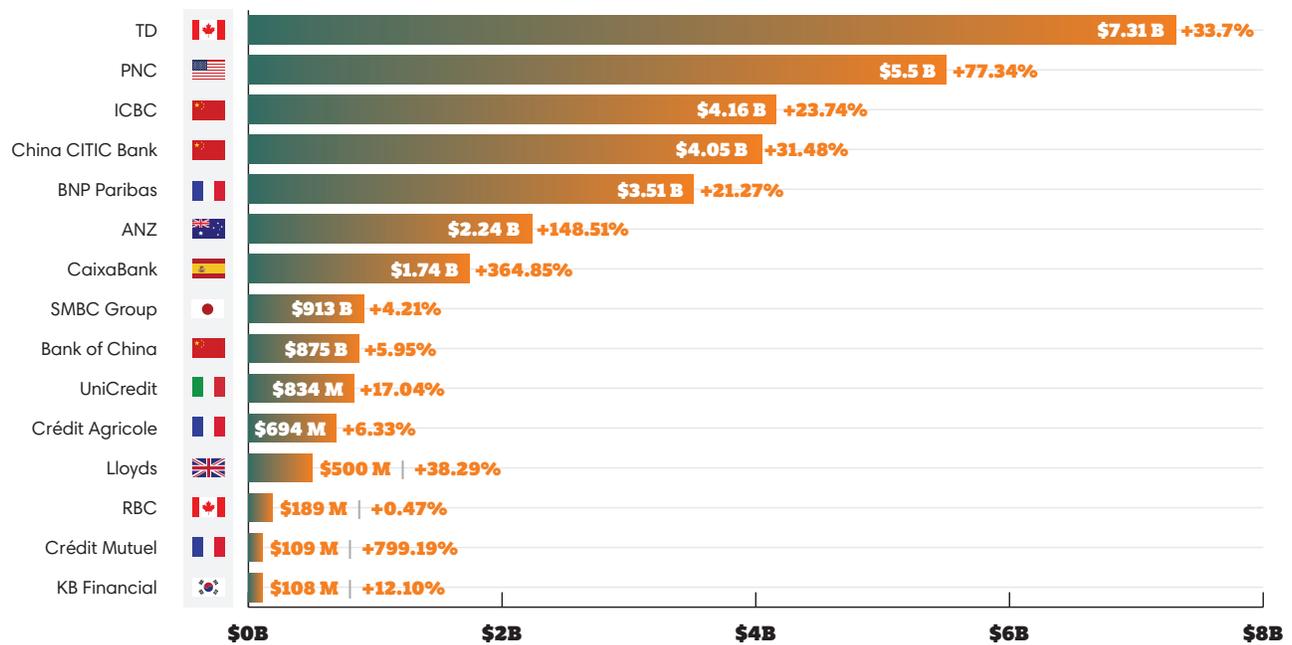


PHOTO: Frans Lemmens /Alamy Stock Photo

Selain melaporkan pembiayaan untuk semua perusahaan bahan bakar fosil, *Banking on Climate Chaos 2023* juga melakukan penilaian terhadap pembiayaan bank untuk berbagai perusahaan terkemuka yang melakukan ekspansi bahan bakar fosil dan aktif di beberapa sektor bahan bakar fosil yang menjadi sorotan. Berikut adalah hal-hal yang menjadi temuan kami.



Ekspansi: Sebanyak **60** bank yang dicakup dalam laporan ini mengucurkan **150 miliar dolar AS** pada tahun 2022 kepada **100** perusahaan yang melakukan ekspansi bahan bakar fosil, termasuk **TC Energy, TotalEnergies, Venture Global, ConocoPhillips, dan Saudi Aramco**. Dari **60** bank yang masuk dalam cakupan, **49** bank telah berkomitmen untuk mencapai emisi nol bersih. Data kami menimbulkan keraguan atas komitmen tersebut, karena **49** bank ini memberikan **81%** dari total pembiayaan kepada **100** perusahaan yang melakukan ekspansi pada tahun 2022.



Minyak pasir tar: Berbagai perusahaan minyak pasir tar terkemuka menerima **21 miliar dolar AS** pada tahun 2022, dengan **89%** di antaranya berasal dari sejumlah bank terbesar di Kanada. **TD, RBC, dan Bank of Montreal** menduduki peringkat teratas.



Minyak dan gas Arktik: Bank-bank Tiongkok, yakni ICBC, Agricultural Bank of China, dan China Construction Bank merupakan pembiaya terbesar untuk sejumlah perusahaan termuka di sektor minyak dan gas Arktik, dengan total mencapai **2,9 miliar dolar AS** pada tahun 2022. Meskipun tidak sebanyak tahun-tahun sebelumnya, masih ada **26** bank yang membiayai minyak dan gas Arktik pada tahun 2022, termasuk bank dari AS **JPMorgan Chase, Citi, dan Bank of America**.



Minyak dan gas Amazon: Bank Spanyol Santander merupakan pembiaya terbesar untuk perusahaan-perusahaan yang melakukan ekstraksi di bioma Amazon, diikuti oleh bank **Amerika Serikat Citi**. Total pembiayaan mencapai **769 juta dolar AS** pada tahun 2022.



Minyak dan gas lepas pantai: Bank Prancis BNP Paribas dan Crédit Agricole, serta bank Jepang **SMBC Group** menduduki peringkat teratas dan terburuk dalam daftar pembiaya industri minyak dan gas lepas pantai, dengan total kucuran dana **34,2 miliar dolar AS** pada tahun 2022.



Minyak dan gas dari fracking (rekahan hidrolik): Pembiayaan untuk perusahaan fracking mencapai **67 miliar dolar AS** pada tahun 2022, **meningkat 8%** dibandingkan pembiayaan yang dilaporkan pada tahun 2021 untuk perusahaan-perusahaan fracking terkemuka. **RBC dan JPMorgan Chase** adalah pembiaya terbesar untuk minyak dan gas dari fracking pada tahun 2022.



Gas Alam Cair (Liquid Natural Gas/LNG): Pembiaya terbesar industri gas alam cair (LNG) pada tahun 2022 adalah **Mizuho, Morgan Stanley, JPMorgan Chase, ING, Citi, Goldman Sachs, dan SMBC Group**. Keseluruhan pembiayaan untuk LNG meningkat hampir **50%** dari **15,2 miliar dolar AS** pada tahun 2021 menjadi **23 miliar dolar AS** pada tahun 2022. Setiap proyek yang mencapai keputusan investasi final pada tahun 2022 meningkatkan potensi terlampauinya batas suhu maksimum (*overshoot*) yang melanggar Skenario Emisi Nol Bersih 2050 **International Energy Agency (IEA)**.



Pertambangan batu bara: Dari **13 miliar dolar AS** pembiayaan untuk **30 perusahaan** tambang batu bara terbesar di dunia, **87%** diberikan oleh bank-bank di Tiongkok, yakni **China CITIC Bank, China Everbright Bank, dan Industrial Bank**. Meskipun pembiayaan kepada perusahaan batu bara telah menurun secara keseluruhan sejak tahun 2016, bank Kanada dan Amerika Serikat sedikit meningkatkan pembiayaannya untuk perusahaan-perusahaan ini antara tahun 2021 dan 2022.

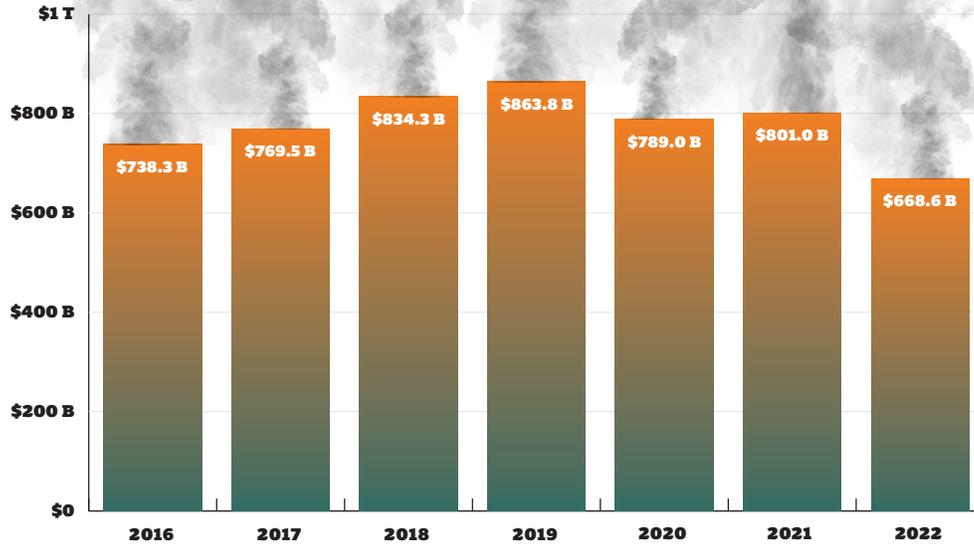


Energi batu bara: Dari total pembiayaan untuk **30 perusahaan** terkemuka dunia di sektor energi batu bara, **97%** di antaranya diberikan oleh bank-bank Tiongkok. Sejumlah perusahaan ini, yang berencana memperbesar kapasitas energi batu bara, menerima **29 miliar dolar AS** dari beberapa bank yang dicantumkan dalam laporan ini pada tahun 2022. Hanya ada **20 bank** yang berpartisipasi dalam pembiayaan energi batu bara pada tahun 2022, berkurang dari **28 bank** pada tahun 2021.



Kumpulan data lengkap – termasuk data pendanaan bahan bakar fosil, skor kebijakan, dan cerita dari garis depan – dapat diunduh di: BankingonClimateChaos.org

PEMBIAYAAN DARI 60 BANK TERKEMUKA YANG MENGALIR KE PERUSAHAAN BAHAN BAKAR FOSIL



Kunjungi BankingOnClimateChaos.org untuk versi lengkap laporan ini serta Pertanyaan Yang Sering diajukan (FAQ) dan data interaktif.





EKSPANSI INDUSTRI BAHAN BAKAR FOSIL

Bencana akibat perubahan iklim kembali menelan korban jiwa di seluruh dunia pada tahun 2022, mulai dari banjir dahsyat di Pakistan hingga gelombang panas yang sangat tinggi, dan kekeringan ekstrem yang melanda seluruh belahan bumi utara, mulai dari California hingga Tiongkok.⁴ Pada saat yang sama, perusahaan bahan bakar fosil meraup untung yang sangat besar dan bank terus membiayai ekspansi industri bahan bakar fosil.⁵

Para ahli energi dan iklim terkemuka di dunia telah menetapkan batasan yang jelas: Segala pengembangan bahan bakar fosil baru setelah tahun 2021 mempertaruhkan kemampuan kita untuk membatasi kenaikan suhu global di bawah 1,5°C.⁶ Potensi emisi dari industri bahan bakar fosil yang sudah berproduksi atau sedang dalam tahap konstruksi, misalnya, sumur yang sudah dibor atau sedang dibor, dan tambang yang sudah digali telah menyebabkan dunia mengalami kenaikan suhu lebih dari 2°C.

“Setiap kali terjadi kenaikan suhu akibat pemanasan global, perubahan iklim yang ekstrem akan makin besar. Pemanasan global yang terus berlanjut diperkirakan akan memperburuk siklus air global (termasuk variabilitasnya), presipitasi monsun global, serta peristiwa dan musim terkait cuaca dan iklim yang sangat basah dan sangat kering.” - IPCC, AR6 Synthesis Report, Maret 2023

Dapat ditarik kesimpulan yang jelas bahwa bumi tidak mampu lagi menunjang ekspansi industri bahan bakar fosil apa pun, baik ladang minyak dan gas baru, tambang batu bara baru, jaringan pipa minyak dan gas baru atau yang diperluas, terminal Gas Alam Cair (LNG) baru, maupun pembangkit listrik tenaga batu bara baru.⁷ Begitu sumber daya minyak, gas, atau batu bara dikembangkan, atau bagian dari infrastruktur bahan bakar fosil dibangun, ada dorongan yang sangat kuat untuk mengekstraksi atau menjalankannya hingga habis masa manfaatnya. Investasi baru saat ini berisiko menyebabkan timbulnya emisi berkepanjangan yang mendukung pemanasan iklim selama beberapa dekade atau berisiko menjadi aset terdampar.⁸ Bank mana pun yang mendukung perusahaan yang melakukan ekspansi industri bahan bakar fosil akan mendorong terjadinya kekacauan iklim.

“Proyeksi emisi CO₂ dari infrastruktur bahan bakar fosil saat ini yang tidak diiringi upaya lain untuk menguranginya akan melebihi anggaran karbon yang tersisa untuk membatasi kenaikan suhu global di bawah 1,5°C.”

- IPCC, AR6 Synthesis Report: Climate Change 2023

PHOTOS: VPC Travel Photo / Alamy Stock Photo; Duncan Selby / Alamy Stock Photo; Parilov / shutterstock



Meskipun ada peringatan yang jelas dan tegas dari para ahli iklim, bank-bank terbesar di dunia, termasuk di antaranya **RBC, JPMorgan Chase, Citi, Bank of America, Scotiabank, MUFG, Mizuho, BNP Paribas, Barclays, HSBC, dan Credit Agricole**, terus menggelontorkan miliaran dolar AS untuk ekspansi industri bahan bakar fosil. Pada tahun 2022, 60 bank terbesar di dunia memberikan pembiayaan sebesar 150 miliar dolar AS kepada 100 perusahaan terkemuka di dunia yang memimpin **ekspansi minyak, gas, dan batu bara**. Pembiayaan ini mencakup **10,1 miliar dolar AS untuk TotalEnergies, 12,8 miliar dolar AS untuk TC Energy, 8,4 miliar dolar AS untuk ConocoPhillips, dan 8,8 miliar dolar AS untuk Saudi Aramco** (empat perusahaan yang melakukan ekspansi bahan bakar fosil paling agresif di dunia).

Bank belum membuat komitmen publik yang terperinci dan terjadwal untuk menghentikan pembiayaan bahan bakar fosil baru, meskipun ekspansi saat ini pada dasarnya tidak sejalan dengan upaya pembatasan kenaikan suhu global di bawah 1,5° C. Sepanjang tahun 2022, sejumlah bank menggembar-gemborkan komitmen nol bersih dan target emisi 2030, tetapi masih terdapat kesenjangan dan inkonsistensi yang serius dalam target tersebut, yang dijelaskan secara menyeluruh dalam versi lengkap laporan ini.⁹ Sebanyak 49 dari 60 bank yang dicantumkan dalam laporan ini telah membuat komitmen emisi nol bersih. Laporan ini mengungkapkan adanya kesenjangan antara komitmen dan aktivitas pembiayaan di sektor bahan bakar fosil. Pada tahun 2022, **49 bank** dengan komitmen emisi nol bersih tersebut memberikan pembiayaan senilai **122 miliar dolar AS kepada 100 perusahaan** bahan bakar fosil teratas yang berekspansi.

"Berdasarkan kesepakatan umum di berbagai strategi pemodelan iklim dan energi, pengembangan ladang minyak dan gas baru tidak sejalan dengan upaya pembatasan kenaikan suhu global di bawah 1,5°C."

International Institute for Sustainable Development (2022)

“Kami bertindak bersama untuk menghentikan konflik dan kekacauan iklim akibat bahan bakar fosil, serta mendorong revolusi energi bersih di Ukraina dan di seluruh dunia.”

– Razom We Stand



PHOTO: Rebekah Hinojosa;

Bahan bakar fosil dengan ekspansi paling signifikan pada tahun 2022 adalah LNG yang juga dikenal sebagai gas ‘metana’. Invasi Rusia ke Ukraina yang dimulai pada bulan Februari 2022 menciptakan tekanan besar terhadap pasar energi global untuk segera menggantikan minyak dan gas Rusia. Dengan dalih ‘ketahanan energi’, industri, pemerintah, dan bank mempercepat pembangunan terminal impor dan ekspor LNG serta pembiayaannya di Amerika Utara, Eropa, Asia, Afrika, dan Australia.¹⁰ Para pengembang mendorong kemajuan proyek-proyek tersebut meskipun berbagai peristiwa yang terjadi saat ini menimbulkan risiko ketergantungan terhadap pasar global yang tidak stabil untuk impor gas dari bahan bakar fosil.¹¹

LNG bukanlah bahan bakar pengganti sebagaimana digadagadag selama ini dan juga tidak menjamin ketahanan energi. LNG

merupakan bahan bakar yang padat metana, padat karbon, dan berbahaya bagi manusia dan alam, serta menjadi penghalang bagi transisi menuju energi terbarukan. Fasilitas yang diusulkan di seluruh Amerika Utara, Afrika, dan Asia akan menjadikan dunia secara kolektif terikat pada sumber baru bahan bakar fosil selama 20-30 tahun mendatang.

Meski demikian, perusahaan bahan bakar fosil telah meyakinkan Pemerintah dan bank bahwa langkah ini layak ditempuh. Pada tahun 2022, sejumlah bank terkemuka di dunia memberikan pembiayaan sebesar **23 miliar dolar AS** secara khusus kepada **30 perusahaan LNG** peringkat teratas.



Baca lebih lanjut laporan lengkap tentang pengembangan LNG di: BankingonClimateChaos.org.

GAS “ALAM” CAIR (LNG)

dihasilkan dari gas metana yang sangat dingin hingga sekitar -160°C , yang kemudian mengembun menjadi cairan. Pencairan dilakukan untuk mengurangi volume gas dalam proses pengiriman, biasanya terjadi di terminal ekspor LNG yang terletak di pantai atau terminal terapung lepas pantai. Dari sana, kapal tanker membawa gas cair ke tujuannya. Di terminal impor LNG, gas tersebut proses degasifikasi —atau diubah kembali menjadi bentuk gas— dan disalurkan ke pembangkit listrik untuk dibakar menjadi energi.

KLIEN GAS METANA TERATAS 2022:

Venture Global
Cheniere Energy Inc.
Sempra Energy
JERA Co Inc.
New Fortress Energy Inc.

KEBIJAKAN BANK MENGENAI BAHAN BAKAR FOSIL: TREN 2022

Analisis kami terhadap kebijakan pembiayaan industri bahan bakar fosil dan komitmen emisi nol bersih 60 bank tersebut menunjukkan bahwa terlepas dari pernyataan 'emisi nol bersih' yang disampaikan, kebijakan bank seharusnya dapat lebih selaras dengan komitmen penanganan perubahan iklim global. Dari 60 bank yang dicantumkan dalam laporan ini, 59 di antaranya tidak memiliki kebijakan yang cukup kuat untuk mencapai tujuan pembatasan kenaikan suhu global di bawah 1,5°C. Beberapa bank telah memperkuat kebijakan mereka, tetapi hanya segelintir yang memadai untuk memenuhi tantangan tersebut saat ini.

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh Reclaim Finance untuk laporan ini, tahun 2022 merupakan tahun yang lambat untuk mengimplementasikan kebijakan baru mengenai pembiayaan industri bahan bakar fosil. Beberapa bank mengadopsi kebijakan untuk mengecualikan pembiayaan proyek pengembangan minyak dan gas baru, meskipun tidak seambisius yang diharapkan. Hanya dua bank yang menerapkan kriteria untuk tidak menjadikan produsen batu bara sebagai kliennya saat ini, dan satu bank lainnya yang menerapkan kriteria tersebut hanya untuk klien baru. Tidak ada bank lain yang menerapkan kebijakan baru atau memperbaiki kebijakan yang sudah ada dengan menargetkan perusahaan-perusahaan batu bara yang berekspansi. Meskipun **kebijakan pengecualian yang ambisius** tetap menjadi alat yang paling penting dalam perlindungan iklim dan Hak Asasi Manusia (HAM), hanya ada sedikit bank yang memilikinya.

Untuk skor kebijakan terperinci, lihat pelacak kebijakan yang di kembangkan oleh Reclaim Finance di <https://www.BankingonClimateChaos.org/policy2023>

Kebijakan bank memiliki celah yang membuatnya terpapar risiko perubahan iklim. Sebagai contoh, penjaminan obligasi dan ekuitas menyumbang 36% dari total pembiayaan industri bahan bakar fosil tahun lalu, meskipun banyak bank besar yang sudah mengecualikan kegiatan ini dari komitmen terkait bahan bakar fosil mereka, terutama target emisi nol bersih mereka. Kebijakan bank juga mengandung celah berdasarkan sektor, wilayah, atau proyek.

Contoh nyata dari kebijakan bank yang lemah adalah pembiayaan untuk **ConocoPhillips**, yang berekspansi melalui **proyek pengeboran minyak Willow** di Arktik yang baru-baru ini disahkan, dan beberapa proyek lainnya.¹² Pada tahun 2022, **ConocoPhillips** menerima pembiayaan untuk kegiatan umum perusahaan (general corporate purpose) dari sebuah sindikat yang terdiri dari 12 bank yang dicantumkan dalam laporan ini, yakni **Bank of America, Barclays, Citi, Credit Suisse, HSBC, JPMorgan Chase, Mizuho, MUFG, RBC, SMBC Group, TD, dan Wells Fargo**. Meskipun 39 dari 60 bank terkemuka ini memiliki beberapa jenis kebijakan pengecualian di Arktik yang berlaku untuk proyek, pengecualian ini tidak menghalangi pembiayaan untuk proyek Willow karena ConocoPhillips mencari pembiayaan untuk kegiatan perusahaan secara umum dan bukan untuk proyek tertentu. ConocoPhillips juga memegang 30% saham nonpengendali di fasilitas ekspor LNG Port Arthur yang diusulkan Sempra, yang membuat keputusan investasi akhir pada bulan Maret 2023.¹³ Pembiayaan yang ditujukan untuk 'kegiatan umum perusahaan' memungkinkan ConocoPhillips untuk menjalankan proyek-proyek tersebut dan berbagai proyek lainnya yang destruktif. Hanya ada sedikit bank yang memiliki kebijakan pengecualian yang berlaku untuk ekspansi infrastruktur industri LNG atau industri antara (midstream) lainnya.

Pada tahun 2021, **La Banque Postale Prancis** berkomitmen untuk mengakhiri pembiayaan bagi semua perusahaan yang melakukan ekspansi minyak dan gas, dan keluar dari sektor ini sepenuhnya pada tahun 2030. Konsisten dengan kebijakan yang kuat ini, La Banque Postale tidak menunjukkan adanya pembiayaan untuk tahun 2022 dalam laporan ini. Hingga 59 bank lainnya dalam laporan ini juga memberlakukan kebijakan untuk mengecualikan pembiayaan ekspansi industri bahan bakar fosil, komitmen apa pun terhadap emisi nol bersih tidak lebih dari sekadar upaya pencitraan ramah lingkungan.

Tiga belas bank masih belum memiliki kebijakan pengecualian bahan bakar fosil yang cukup kuat agar layak mendapatkan poin dalam evaluasi kami. Bank tersebut meliputi 11 dari 13 bank Tiongkok yang termasuk dalam cakupan, **State Bank of India**, dan **U.S. Bancorp**.



DARI GARIS DEPAN

Banking on Climate Chaos 2023 mengungkap ratusan miliar dolar yang mengalir ke berbagai perusahaan bahan bakar fosil yang secara sistematis mencemari planet ini. Angka-angka pembiayaan ini mungkin terlihat sangat abstrak. Namun, dampaknya sama sekali tidak abstrak bagi jutaan orang yang hidup di garis depan ekstraksi, pengolahan, dan transportasi bahan bakar fosil. Laporan ini menyoroti perjuangan masyarakat yang menentang bahan bakar fosil di lapangan dan menyuarakan pendapat mereka guna memperjelas bahwa kurcun dana bank untuk industri bahan bakar fosil berdampak nyata terhadap kehidupan sehari-hari masyarakat di seluruh dunia. Masyarakat yang hidup dengan dampak eksploitasi bahan bakar fosil telah meneriakan konsekuensi buruk bahan bakar fosil terhadap mata pencaharian mereka dan planet ini, dan membuka jalan menuju transisi yang adil.

Masyarakat di seluruh dunia kini sedang bangkit, mulai dari Mozambik, tempat banyak keluarga terdusur akibat ekstraksi bahan bakar fosil dan fasilitas ekspor yang masif, hingga Filipina, tempat ekosistem yang rapuh mengalami kerusakan akibat tumpahan minyak dan terancam oleh pembangunan terminal LNG baru. Di Amerika Serikat, pembangunan besar-besaran terminal ekspor LNG di Pantai Teluk melanggar hak atas tanah Masyarakat Adat dan mengancam kesehatan, mata pencaharian, serta lingkungan hidup masyarakat yang telah berjuang melawan rasisme lingkungan hidup selama puluhan tahun.

Perubahan iklim pertama kali menghantam mereka yang berada di garis depan dan berdampak paling buruk. Orang-orang yang hidup

di garis depan kekacauan iklim sebagian besar adalah Masyarakat Adat, komunitas Kulit Hitam dan Kulit Cokelat, pekerja berupah rendah, atau petani, yang sering kali hidup dalam kemiskinan. Terkadang, seperti dalam kasus Nigeria dan Pantai Teluk AS (keduanya disajikan di sini), orang-orang yang sama yang hidup berdampingan dengan badai yang semakin parah, gelombang pasang yang lebih kuat akibat badai, naiknya permukaan air laut, dan dampak jangka panjang akibat ketidakadilan dan ketidaksetaraan rasial, juga tinggal paling dekat dengan pusat industri bahan bakar fosil yang sangat besar, kotor, dan membahayakan kesehatan. Demi mewujudkan masa depan yang adil, masyarakat harus mengikuti langkah mereka yang paling terdampak langsung oleh ekstraksi bahan bakar fosil dan polusi berbahaya yang dihasilkannya.

Dalam sebuah esai khusus yang dimuat dalam laporan lengkap ini, Indigenous Environmental Network berargumen bahwa mitigasi perubahan iklim hampir seluruhnya terdiri dari mekanisme pasar dan solusi semu yang tidak benar-benar mengurangi emisi, tetapi mengancam kedaulatan dan wilayah adat. Esai tersebut mengimbau dilakukannya mitigasi perubahan iklim yang berpusat pada masyarakat dan menjaga agar bahan bakar fosil tidak diekstraksi dari dalam tanah.



Lihat peta interaktif yang menyajikan kisah-kisah garis depan di <https://www.bankingonclimatechaos.org>

Masyarakat Adat harus memimpin negosiasi perubahan iklim saat ini dan di masa depan guna mengutamakan hak-hak dan kedaulatan Masyarakat Adat. Kami memiliki sekitar 80% keanekaragaman hayati yang tersisa di bumi di tanah dan wilayah adat kami.¹⁴ Tanpa Masyarakat Adat yang melindungi dan menjaga ekosistem, perubahan iklim akan menyebabkan kehancuran planet ini secara luas. Masyarakat Adat memiliki hubungan sakral dengan Ibu Pertiwi dan Bapak Langit, yang menjaga keseimbangan kehidupan di planet ini.

“Setelah 50 tahun pengembangan minyak bumi, sebagian besar kerusakan terjadi di wilayah kami. Wilayah kamilah yang sedang dihancurkan... Dalam semua tahap ekstraksi - mulai dari saat konsesi ditandatangani hingga eksplorasi dan ekstraksi, hak-hak kami atas konsultasi dan persetujuan telah dilanggar.”

- Leonidas Iza, president of the Confederation of Indigenous Nationalities of Ecuador (CONAIE)

TRANSISI YANG ADIL

Penghentian penggunaan bahan bakar fosil secara global harus dilakukan secara adil dan merata. Masyarakat yang paling sedikit berkontribusi terhadap krisis iklim justru menjadi yang paling terpuak oleh bencana iklim. Masyarakat miskin dan pekerja, mereka yang berada di negara-negara belahan bumi Selatan (*Global South*), Masyarakat Adat, dan masyarakat terjajah, dalam banyak kasus, juga menanggung biaya transisi ke ekonomi energi terbarukan. Pada tahun 2022, ketika perusahaan bahan bakar fosil meraup keuntungan besar, harga bahan bakar fosil yang tinggi sangat memukul masyarakat, terutama di sejumlah negara dengan ekonomi yang tengah berkembang (*emerging economies*).¹⁵ Sementara itu, secara global, konsumsi barang dan jasa oleh orang-orang terkaya memberikan kontribusi yang tidak proporsional terhadap emisi, terutama dari segi penggunaan energi.¹⁶ Situasi saat ini sama sekali tidak adil.

Kelompok terkaya memiliki emisi kumulatif tertinggi sekaligus kapasitas terbesar untuk mengambil tindakan dalam mengurangi emisi dari kegiatan mereka dengan cepat. Kelompok ini memiliki kewajiban untuk melakukan pengurangan emisi yang paling ambisius dan berinvestasi dalam transisi yang adil.¹⁸ Adaptasi terkait perubahan iklim serta kerugian dan kerusakan di negara-negara yang rentan harus ditanggung oleh pihak yang paling banyak menggunakan energi dan mendapatkan keuntungan paling besar dari sistem yang ada saat ini. Mereka harus berkomitmen untuk segera menghentikan produksi bahan bakar fosil baru dan menghentikan produksi yang tengah dilakukan agar selaras dengan upaya membatasi kenaikan suhu di bawah 1,5°C.

PHOTOS: Jes Azner / Getty Images; Green Photography LLC / International Indigenous Youth Council (IIYC) / Fossil Free Future

"Pada tahun 2021, penduduk Amerika Utara menghasilkan CO2 dari kegiatan pemanfaatan energi rata-rata 11 kali lebih banyak daripada penduduk Afrika. Namun, variasi antarkelompok pendapatan bahkan lebih signifikan. Satu persen penghasil emisi tertinggi di dunia masing-masing memiliki jejak karbon lebih dari 50 ton CO2 pada tahun 2021 atau sekitar 1.000 kali lebih besar daripada 1% penghasil emisi terendah."¹⁷





KESIMPULAN DAN TUNTUTAN

Berdasarkan laporan sintesis (synthesis report) IPCC terbaru yang diterbitkan pada awal tahun 2023, terdapat semakin sedikit peluang untuk membatasi kenaikan suhu global tetap di bawah 1,5°C dan membangun masa depan yang aman, layak huni, dan berkelanjutan.¹⁹ Bank harus mendukung pergeseran menuju ekonomi energi yang adil dan bersih. Langkah pertama adalah segera menghentikan pembiayaan pasokan atau infrastruktur minyak, gas, dan batu bara baru. **Setiap dolar yang dihabiskan untuk ekspansi industri bahan bakar fosil sama dengan satu dolar yang membiayai kekacauan iklim.**

Bank harus menyelaraskan pembiayaan mereka dengan strategi yang membatasi **kenaikan suhu global di bawah 1,5°C** dan **memfasilitasi transisi yang adil dan layak**. Untuk itu, organisasi yang menyusun laporan ini menuntut agar dunia perbankan melakukan hal-hal berikut.



Melarang semua pembiayaan untuk ekspansi industri bahan bakar fosil secepatnya.

Bank harus menghentikan pemberian kredit dan penjaminan bagi perusahaan bahan bakar fosil mana pun yang berekspansi. Pengecualian ini harus mencakup pembiayaan proyek dan pembiayaan umum perusahaan untuk setiap perusahaan yang memiliki rencana ekspansi, terlepas dari ruang lingkup proyek ekspansi tersebut. Ini adalah langkah paling mendesak yang harus ditempuh bank untuk memperkuat kebijakan penanganan perubahan iklim.



Menerapkan target absolut pengurangan emisi yang dibiayai.

Target-target ini harus diselaraskan dengan skenario pembatasan kenaikan suhu global di bawah 1,5°C yang ketat, termasuk target absolut yang ambisius untuk tahun 2025 dan 2030, yang akan mencapai nol emisi paling lambat tahun 2050. Laporan IPCC terbaru menekankan bahwa transisi yang lebih cepat diperlukan, terutama bagi negara-negara dengan emisi kumulatif tertinggi dan sumber daya terbesar.²⁰ Target harus didasarkan pada pengurangan emisi absolut yang nyata, dan bukan pada pelaksanaan pengimbangan karbon (carbon offset) atau solusi semu seperti Penangkapan dan Penyimpanan Karbon (Carbon Capture and Storage/CCS).



Menuntut rencana transisi yang kuat untuk semua klien produsen bahan bakar fosil yang ada.

Bank harus mewajibkan semua kliennya yang memiliki keterkaitan dengan bahan bakar fosil untuk memublikasikan rencana yang kuat guna menghentikan sepenuhnya kegiatan terkait bahan bakar fosil sesuai dengan lini waktu yang diselaraskan untuk membatasi kenaikan suhu global di bawah 1,5°C. Bank harus menghentikan pembiayaan untuk klien yang gagal menyelaraskan kegiatan mereka dengan strategi pembatasan kenaikan suhu global di bawah 1,5°C yang kredibel.



Melindungi hak-hak Masyarakat Adat dan HAM.

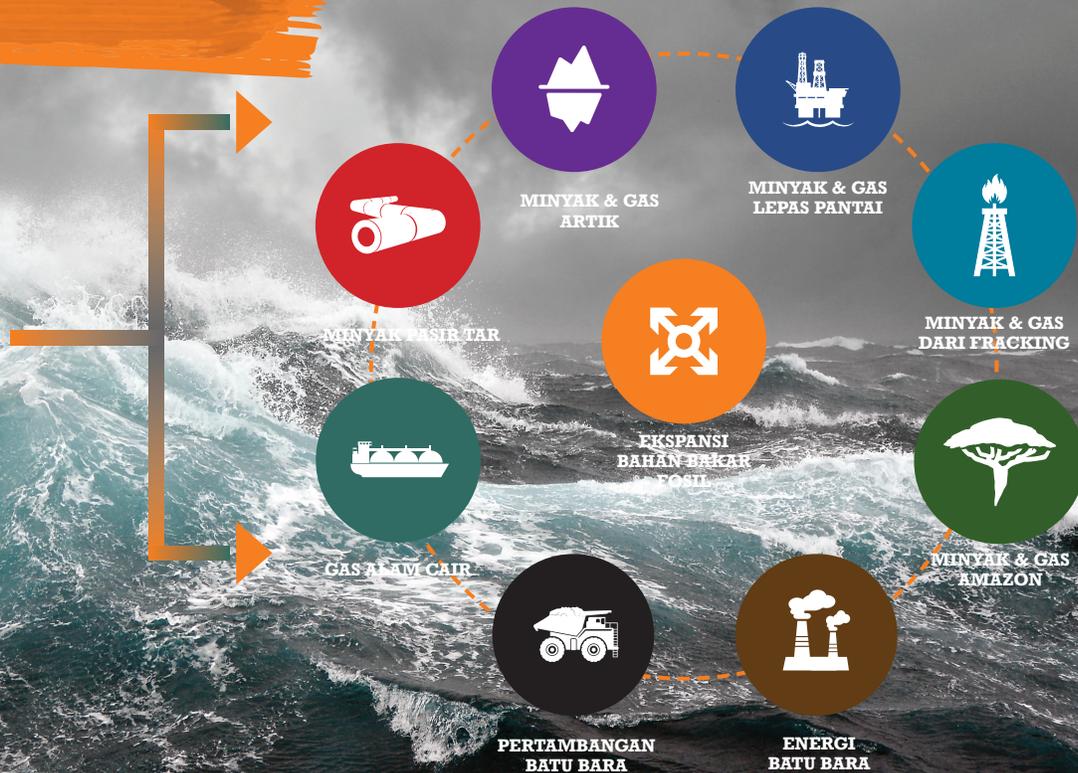
Bank harus memastikan bahwa kliennya menghormati HAM, dan secara khusus menjamin Persetujuan Atas Dasar Informasi di Awal Tanpa Paksaan (Padiatapa) untuk Masyarakat Adat sebagaimana ditetapkan dalam Deklarasi PBB tentang Hak-Hak Masyarakat Adat. Klien ini harus menetapkan kebijakan tanpa toleransi dan mekanisme uji tuntas untuk mencegah kekerasan terhadap Masyarakat Adat dan masyarakat garis depan, serta pembela HAM dan pembela hutan di semua sektor. Keputusan pembiayaan harus menghormati hak-hak masyarakat garis depan atas lingkungan yang sehat, mata pencaharian yang adil, dan kompensasi atas kerugian dan kerusakan yang diderita akibat perubahan iklim.



Meningkatkan pembiayaan untuk transisi yang adil dan merata.

Pembiayaan untuk energi terbarukan dan solusi rendah karbon lainnya harus ditingkatkan dengan cepat, dan bank harus berupaya mengurangi batasan dalam pembiayaan proyek-proyek tersebut. Rencana penghapusan pembiayaan bahan bakar fosil yang adil harus memperhitungkan biaya sosial dari transisi dengan mendukung diversifikasi ekonomi lokal serta bekerja bersama pekerja dan masyarakat untuk menciptakan sistem energi baru yang berpusat pada masyarakat.

METODOLOGI



Analisis ini mencakup 60 bank terbesar di dunia yang relevan berdasarkan aset, menurut peringkat S&P Global Market Intelligence dari bulan April 2022.²¹ Bank-bank yang memiliki sedikit atau bahkan tidak memiliki peringkat yang diakui untuk pembiayaan di seluruh perekonomian dianggap tidak relevan, sehingga tidak disertakan dalam analisis ini. Kami menilai keterlibatan setiap bank dalam transaksi pinjaman dan penjaminan perusahaan yang relevan dari tahun 2016 hingga 2022 (dalam dolar AS).

Data transaksi berasal dari Bloomberg Finance L.P. (di mana nilai transaksi secara proporsional dibagi ke bank-bank terkemuka) dan IJGlobal. Setiap transaksi diberi bobot berdasarkan proporsi operasi peminjam atau emiten yang dikhususkan untuk sektor yang bersangkutan.

- » Untuk tabel peringkat yang mengukur pembiayaan untuk semua bahan bakar fosil (sekitar 2.000 perusahaan di tingkat grup yang merupakan perusahaan independen atau perusahaan induk, dengan total 3.210 perusahaan jika menyertakan anak perusahaan terkait), dan perusahaan-perusahaan yang melakukan ekspansi bahan bakar fosil terbesar (100 perusahaan), transaksi disesuaikan berdasarkan aset, pendapatan, atau laba usaha berbasis bahan bakar fosil masing-masing perusahaan.
- » Untuk pembiayaan sektor (30 perusahaan teratas di setiap subsektor), setiap transaksi diberi bobot berdasarkan proporsi operasi peminjam atau emiten yang dikhususkan untuk subsektor yang bersangkutan.

Semua transaksi yang ditandai sebagai obligasi atau kredit hijau telah dihapus dari kumpulan data. Bank diberi kesempatan untuk meninjau dan mengomentari daftar transaksi secara lengkap selama proses keterlibatan prapublikasi yang menyeluruh.

Penilaian kebijakan diambil dari Oil & Gas Policy Tracker, dan Coal Policy Tool, keduanya diterbitkan oleh Reclaim Finance. Semua penilaian kebijakan tertanggal 12 April 2023.



Untuk penjelasan lengkap mengenai metodologi dan ruang lingkup, perincian penilaian kebijakan masing-masing bank, daftar perusahaan bahan bakar fosil yang disertakan, dan pertanyaan yang sering diajukan (FAQ), kunjungi: BankingonClimateChaos.org.

CATATAN AKHIR

- 1 Lih. versi lengkap *Banking on Climate Chaos 2023* untuk informasi detail mengenai semua angka dalam versi ringkasan ini, kecuali dinyatakan lain, dan portal data untuk menjelajahi kumpulan data yang relevan: <https://www.bankingonclimatechaos.org/>.
- 2 Panel Antarpemerintah tentang Perubahan Iklim (Intergovernmental Panel on Climate Change/IPCC), AR6 Synthesis Report: Climate Change 2023, Maret 2023, <https://www.ipcc.ch/report/ar6/syr/>.
- 3 Fatiah Birol, 11 Februari 2023, <https://twitter.com/fbirol/status/1624330977211305987>; Ron Bousso, "Big Oil Doubles Profits in Blockbuster 2022," Reuters, 8 Februari, 2023, <https://www.reuters.com/business/energy/big-oil-doubles-profits-blockbuster-2022-2023-02-08/>; Andy Rowell, "As Millions Face Energy Destitution, Shell Reports Record Profits of \$11.5 Billion," Oil Change International (blog), 28 Juli 2022, <https://priceofoil.org/2022/07/28/as-millions-face-energy-destitution-shell-reports-record-profits-of-11-5-billion-on/>
- 4 Copernicus Climate Change Service, "2022 Was a Year of Climate Extremes, with Record High Temperatures and Rising Concentrations of Greenhouse Gases," 9 Januari 2023, <https://climate.copernicus.eu/copernicus-2022-was-year-climate-extremes-record-high-temperatures-and-rising-concentrations>; Nathan Rott, "Extreme Weather, Fueled by Climate Change, Cost the U.S. \$165 Billion in 2022," NPR, 10 Januari 2023, <https://www.npr.org/2023/01/10/1147986096/extreme-weather-fueled-by-climate-change-cost-the-u-s-165-billion-in-2022>.
- 5 Ron Bousso, "Big Oil Doubles Profits in Blockbuster 2022," Reuters, 8 Februari 2023, <https://www.reuters.com/business/energy/big-oil-doubles-profits-blockbuster-2022-2023-02-08/>.
- 6 Intergovernmental Panel on Climate Change, AR6 Synthesis Report: Climate Change 2023, Maret 2023, <https://www.ipcc.ch/report/ar6/syr/>; Olivier Bois von Kursk et al., "Navigating Energy Transitions: Mapping the Road to 1.5°C," International Institute for Sustainable Development, 21 Oktober 2022, <https://www.iisd.org/publications/report/navigating-energy-transitions>; International Energy Agency, "Net Zero by 2050," Mei 2021, <https://www.iea.org/reports/net-zero-by-2050>.
- 7 Rainforest Action Network, "Wall Street's Dirtiest Secret: How Fossil Fuel Expansion Depends on Big Bank Finance," November 2022, <https://www.ran.org/publications/wall-streets-dirtiest-secret-how-fossil-fuel-expansion-depends-on-big-bank-finance>.
- 8 Carbon Tracker Initiative, Unburnable Carbon: Ten Years On, Juni 2022, <https://carbontracker.org/reports/unburnable-carbon-ten-years-on/>.
- 9 On net zero commitments, see additional reports: Sierra Club, "Leaders Or Laggards? Analyzing US banks' net-zero commitments," November 2022, <https://sc.org/bank-progress>; Banktrack, "Tracking the Net Zero Banking Alliance," diakses pada tanggal 27 Maret 2023, https://www.banktrack.org/ourproject/tracking_the_net_zero_banking_alliance; Reclaim Finance, "Throwing Fuel on the Fire: GFANZ Financing of Fossil Fuel Expansion," 17 Januari 2023, <https://reclaimfinance.org/site/en/2023/01/17/throwing-fuel-on-the-fire-gfanz-members-provide-billions-in-finance-for-fossil-fuel-expansion/>
- 10 Robert Rozansky dan Baird Langenbrunner, "Global Surge in New LNG Export Terminals Led by U.S., Russia, Canada," 30 Oktober 2022, <https://globalenergymonitor.org/report/gas-bubble-2022/>; Victoria Zaretskaya dan James Easton, "U.S. LNG Export Capacity to Grow as Three Additional Projects Begin Construction," 6 September 2022, <https://www.eia.gov/todayinenergy/detail.php?id=53719>; Victoria Zaretskaya, "Liquefied Natural Gas Will Continue to Lead Growth in U.S. Natural Gas Exports," 8 Maret 2023, <https://www.eia.gov/todayinenergy/detail.php?id=55741>.
- 11 Climate Nexus, "Explosion of LNG Export Contracts Since Ukraine Invasion," BailoutWatch, Maret 2023, <https://bailoutwatch.org/analysis/liquefied-natural-cash-methane-exports>
- 12 Ella Nilsen, "The Willow Project Has Been Approved. Here's What to Know About the Controversial Oil-Drilling Venture," CNN, 14 Maret 2023, <https://www.cnn.com/2023/03/14/politics/willow-project-oil-alaska-explained-climate/index.html>.
- 13 "Sempra Reaches Final Investment Decision on Port Arthur LNG Plant's Phase 1," Reuters, 20 Maret 2023, sec. Energy, <https://www.reuters.com/business/energy/sempra-reaches-final-investment-decision-port-arthur-lng-plants-phase-1-2023-03-20/>.
- 14 Anna Fleck, "Infographic: Indigenous Communities Protect 80% Of All Biodiversity," Statista Infographics, 19 Juli 2022, <https://www.statista.com/chart/27805/indigenous-communities-protect-biodiversity>.
- 15 International Energy Agency, "Fossil Fuels Consumption Subsidies 2022," Maret 2023, <https://www.iea.org/reports/fossil-fuels-consumption-subsidies-2022>; International Energy Agency, "World Energy Outlook 2022," Oktober 2022, <https://www.iea.org/reports/world-energy-outlook-2022>, hal. 189; Diana Hernández, "Sacrifice Along the Energy Continuum: A Call for Energy Justice," Environmental Justice 8, no. 4 (Agustus 2015): 151–156, <https://doi.org/10.1089/env.2015.0015>.
- 16 Laura Cozzi, Olivia Chen, and Hyeji Kim, "The World's Top 1% of Emitters Produce Over 1000 Times More Co2 Than the Bottom 1% – Analysis," IEA, 22 Februari 2023, <https://www.iea.org/commentaries/the-world-s-top-1-of-emitters-produce-over-1000-times-more-co2-than-the-bottom-1>.
- 17 Dan Calverley and Kevin Anderson, "Phaseout Pathways for Fossil Fuel Production Within Paris-Compliant Carbon Budgets," March 22, 2022, Tyndall Center, The University of Manchester, . The Tyndall Center report argues that "For the wealthiest group of 'producer nations', with the highest capacity to achieve a 'just transition', output of oil and gas needs to be cut by 74% by 2030, with complete phase out by 2034," p. 6. See also "A Fair Shares Phase Out of Fossil Fuels: A Civil Society Equity Review on an Equitable Global Phase Out of Fossil Fuels," November 2021.
- 18 Dan Calverley dan Kevin Anderson, "Phaseout Pathways for Fossil Fuel Production Within Paris-Compliant Carbon Budgets," 22 Maret 2022, Tyndall Center, The University of Manchester, <https://research.manchester.ac.uk/en/publications/phaseout-pathways-for-fossil-fuel-production-within-par-is-complia>. Laporan Tyndall Center menganjurkan bahwa "Bagi kelompok 'negara produsen' terkaya, dengan kapasitas terbesar untuk mencapai 'transisi yang adil', produksi minyak dan gas perlu dikurangi sebesar 74% pada tahun 2030, dengan penghentian total pada tahun 2034," hal. 6. Lihat juga "A Fair Shares Phase Out of Fossil Fuels: A Civil Society Equity Review on an Equitable Global Phase Out of Fossil Fuels," November 2021, <https://www.cidse.org/2021/11/05/a-fair-shares-phase-out-of-fossil-fuels/>.
- 19 Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC), AR6 Synthesis Report: Climate Change 2023, Maret 2023, <https://www.ipcc.ch/report/ar6/syr/>
- 20 "Secretary-General Calls on States to Tackle Climate Change 'Time Bomb' through New Solidarity Pact, Acceleration Agenda, at Launch of Intergovernmental Panel Report | UN Press," diakses pada tanggal 24 Maret 2023, <https://press.un.org/en/2023/sgsm21730.doc.htm>; Siaran Pers IPCC, 20 Maret 2023, <https://www.ipcc.ch/report/ar6/syr/resources/press>
- 21 "The World's 100 Largest Banks, 2022," 11 April 2022, <https://www.spglobal.com/marketintelligence/en/news-insights/latest-news-headlines/the-world-s-100-largest-banks-2022-69651785>.



Banking on **CLIMATE CHAOS**

RINGKASAN UTAMA 2023

BankingonClimateChaos.org



BANKTRACK

